

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metoda penelitian yaitu Cara ilmiah seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan kegunaan penelitian yang mana data dalam penelitian harus valid karena untuk menunjukkan *derajat ketepatan* antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 2). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur Statistik atau dengan cara lain untuk mengukur variabel penelitiannya

Metode penelitian pendekatan kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan metode kuantitatif biasa disebut dengan penelitian naturalistik karena pada saat melakukan penelitiannya marajuk pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017 : 8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup obyek penelitian yang mana mempunyai kualitas dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, setelah menentukan kriteria populasi maka peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80)

Populasi sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai

karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat sifatnya. Dalam penelitian tentang *Audit Report Lag* populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap perekonomian Indonesia dimana dapat dilihat dari banyaknya pembangunan Infrastruktur yang melibatkan perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan seperti pembangunan Tol, LRT, Taman Kota dan sarana umum lainnya. Dengan demikian perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agar tidak merugikan banyak pihak.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	Mitra Peemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun saran Tbk
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	SSIA	Surya Semesta internusa Tbk
12	TOPS	Totalindo eka persada Tbk
13	TOTL	Total bangun persada Tbk
14	WEGE	Wijaya karya bangunan gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya karya Tbk
16	WSKT	Waskita karya Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.2.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang telah di pilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sampel dipilih karena tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian berdasarkan populasi yang ada misalnya keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah dipilih dari populasi. Sampe yang dipilih juga harus beul-betul mewakili populasi yang ada (Sugiyono, 2017 : 81).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *Purpose Sampling*. Metode *Purpose Sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan dan kriteria pelitian, Adapun kriteria penelitian yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Sektor Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan Sektor Konstruksi dan bangunan yang mempunyai data lengkap mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan *dan Financial distress* selama periode 2014-2018.

Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan diatas, Maka Sampel untuk penelitian ini yang termasuk kedalam syarat yang telah ditetapkan didalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 45 sampel.

Tabel 3. 2 Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	16
2	Perusahaan Sektor Konstruksi dan bangunan yang tidak mempunyai data lengkap mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial distress</i> selama periode 2014-2018.	7
	Jumlah Sampel Perusahaan	9

	Tahun Penelitian	5
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	45

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yaitu yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang laporan keuangannya telah dipublish dan tersedia lengkap. Selain itu data juga diperoleh dari beberapa literature, perpustakaan STEI Indonesia, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, media masa, dan internet.

3.4. Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial distress* terhadap *Audit Report Lag*, Maka Variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Variabel Dependenden

Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Widhiasari dan Budhiarta (2017) *Audit report lag* dapat diukur dengan rumus:

$$ARL = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu antara lain:

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan dan lainnya (Kasmir, 2014)

Menurut kasmir (2014: 201) *Return on Asset* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{total asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yaitu gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan secara nominal yang mana pengukurannya menggunakan besarnya total asset atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai skala dalam membedakan besar kecil perusahaan dengan cara melihat total aktiva perusahaan, nilai pasar dan lain-lain (Prastika dan Amanah, 2017)

Menurut Prastika dan Amanah (2017) Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Size = \log \text{total assets}$$

3. Financial Distress

Financial Distress yaitu dimana kondisi sebuah perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Praptika dan Rasmini (2016), dalam penelitiannya untuk mengukur *financial distress* pada perusahaan yaitu menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mana total *debt to asset ratio* dapat menunjukkan seberapa besar jumlah hutang yang dapat dijamin dengan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi proporsi *debt to asset ratio*, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham. Untuk itu pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Praptika dan Rasmini (2016) *Financial Distress* dapat diukur dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis model regresi sederhana dan model regresi berganda. Alasan penggunaannya adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan bantuan program *E-views* 10.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data sampel atau populasi (Neolaka 2014, 7). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini melalui tabel/daftar, gambar, dan diagram/grafik. Ukuran atau tendensi sentral berupa: mean, median, modus. Ukuran atau tendensi penyebaran berupa: rentangan, simpangan/deviasi, Simpangan baku dan varians (Neolaka 2014, 39).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik akan terjadi jika nilai prediksinya sedekat mungkin dengan data aktualnya sehingga nilai residualnya harus sekecil mungkin. Metode yang digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square = OLS*) yang bertujuan untuk mencari nilai yang menyebabkan residual sekecil mungkin (Widarjono 2013, 20). Metode Kuadrat Terkecil akan menghasilkan estimator yang mempunyai sifat tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimators = BLUE*). Suatu estimator dikatakan mempunyai sifat yang BLUE jika memenuhi kriteria sebagai berikut (Widarjono 2013, 23):

1. Estimator β_1 tidak bias (*unbiased*), yaitu nilai rata-rata atau nilai harapan $E(\beta_1)$ sama dengan nilai β_1 yang sebenarnya.
2. Estimator β_1 tidak linier (*linear*), yaitu linier terhadap variabel stokastik Y sebagai variabel dependen.
3. Estimator β_1 mempunyai varian yang minimum (*best*). Estimator yang tidak bias dengan varian minimum disebut estimator yang efisien (*efficient estimator*).

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan untuk mendeteksinya yaitu melalui histogram dan uji Jarque-Bera (Widarjono 2013, 49).

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal. Bentuk grafik distribusi normal menyerupai lonceng seperti distribusi t sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyai

bagian yang sama.

Uji statistik dari Jarque-Bera (JB) menggunakan perhitungan *skewness* (S) dan *kurtosis* (K) dimana jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) = 2 sebesar 5,991. Jika nilai statistik JB lebih kecil dari *Chi Squares*, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai statistik JB lebih besar dari *Chi Squares*, maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu juga bisa dilihat dari probabilitasnya (Widarjono 2013, 49 – 50), yaitu:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013, 104), multikolinearitas adalah adanya kolerasi antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Sebagai aturan kasar dalam mendeteksi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0.85, maka dapat diduga terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.85, maka dapat diduga tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013, 113) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu yang mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode. Penelitian ini Ada beberapa metode untuk menganalisa masalah heteroskedastisitas yaitu dengan cara informal seperti melihat grafik atau dengan cara formal seperti uji Park maupun uji Glejser (Widarjono 2013, 115-118).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi seluruh variabel independen dengan variabel log dari residual kuadrat sebagai variabel dependennya. Berikut kriteria yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas:

1. Nilai sig ≥ 0.05 menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Nilai sig < 0.05 menyatakan terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono 2013, 137).

1. Durbin Watson

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Gambar 3. 1 Two Sided Test for Autocorrelation

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif
0	dL	dU	4-dU	4-dL
				4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali 2017, 122):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upperbound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi

lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Uji Durbin Watson paling banyak digunakan namun memiliki beberapa keterbatasan antara lain hanya dapat digunakan pada model autoregressive (AR)¹ sehingga asumsinya pola autokorelasi adalah AR(1). Jika pola autokorelasi bukan AR(1) maka uji Durbin Watson tidak dapat digunakan. Selain itu, uji Durbin Watson tidak dapat digunakan untuk model moving average. Maka sebaiknya melengkapi uji Durbin Watson dengan uji lain seperti *Breusch Godfrey*.

2. *Breusch-Godfrey*

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding uji Durbin-Watson terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey* (Ghozali 2017, 125).

Adapun penetapan untuk memahami hasil LM test adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada autokorelasi
2. H_a : ada autokorelasi

Jika nilai p dari nilai Obs*R-squared < alpha 0.05, maka H_0 ditolak.

Jika nilai p dari nilai Obs*R-squared > alpha 0.05, maka H_0 diterima.

3.5.3. Teknik Analisis Data Panel

Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series* (Widarjono 2013, 9). Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel (Widarjono 2013, 355 - 359), yaitu:

1. Koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*)

Pendekatan ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, dengan kata lain tidak memperhatikan dimensi individu

maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect*)

Fixed effect model telah memperhatikan keragaman antar individu dengan mengasumsikan intersep antar individu berbeda. Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

3. Estimasi dengan Pendekatan *Random Effect*

Model *random effect* mengasumsikan terdapat perbedaan intersep antar perusahaan dan intersep tersebut merupakan variabel random, sehingga dalam model ini terdapat dua komponen variabel gangguan, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu yang mana berbeda antar individu namun sama antar waktu. Oleh karena itu model ini disebut juga *error component model*. Model *random effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Untuk memilih pendekatan terbaik dalam mengestimasi model regresi data panel, maka terdapat tiga uji yang dapat digunakan menurut Widarjono (2013, 362-365), yaitu:

1. Uji signifikansi *fixed effect*, digunakan untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect*.

H_0 : nilai intersep adalah sama (model *common effect*)

H_a : nilai intersep adalah tidak sama (model *fixed effect*)

Statistik *likelihood ratio test* ini mengikuti distribusi statistik F, dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak n untuk *numerator* dan sebanyak $n-k$ untuk *denominator*, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

b. Apabila nilai *Chi-squares* statistik $>$ *Chi-squares* kritis, dan probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

- c. Apabila nilai *Chi-squares* statistik $<$ *Chi-squares* kritis, dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak.
2. Estimasi signifikansi *random effect*, digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect*.
3. Uji hausman, digunakan untuk memilih model *random effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:
 H_0 : Menggunakan *random effect model*
 H_a : Menggunakan *fixed effect model*

Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi *chi square*. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji hausman:

- a. Jika nilai *Chi-Squares* statistik $>$ *Chi-Squares* kritis, dan probabilitas $<$ α maka H_0 ditolak yang artinya menggunakan *fixed effect model*.
- b. Jika nilai *Chi-Squares* statistik $<$ *Chi-Squares* kritis, dan probabilitas $>$ α maka H_a tidak dapat ditolak yang artinya menggunakan *random effect model*.

3.5.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2017, 55). Kelebihan *adjusted* R^2 daripada R^2 adalah apabila suatu model regresi ditambahkan variabel independen yang baru maka *adjusted* R^2 bisa naik atau turun sesuai dengan besaran pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen

3.5.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen, dimana terdapat beberapa variabel independen (Winarno 2015, 4.1). Analisis regresi yang variabel independennya lebih dari satu, persamaannya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + ei$$

Dimana:

Y	=	Audit Report Lag
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	<i>Slope</i> koefisien variabel 1-3
$X1_i$	=	Profitabilitas
$X2_i$	=	Ukuran Perusahaan
$X3_i$	=	Financial Distress
ei	=	<i>Error</i>

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah, yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. (Neolaka 2014: 197) pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan Uji parsial (Uji t).

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghozali 2017, 57).

Terdapat dua kriteria untuk melihat hal tersebut:

1. Jika Prob > 0.05, maka H0 diterima
2. Jika Prob < 0,05, maka H0 ditolak

H₀: variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_a: variabel independen mempengaruhi variabel dependen.